

ANALISIS TREND PENGGANGGURAN PASCA COVID-19

Fitri Handayani¹⁾, Helmi Noviar^{2*)}

¹⁾Mahasiswa Prodi EKP FE Universitas Teuku Umar (UTU)

²⁾Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar (UTU)

) email: helminoviar@utu.ac.id, fitrihandayani18121@gmail.com

Received: September 15, 2022; Accepted: September 21, 2022; Published: September 23, 2022; Page: 8 – 15

DOI: 10.51179/eko.v14i2.1448

ABSTRACT:

This study aims to analyze the trend of unemployment and work in Aceh Province after the Covid-19 pandemic. The Covid-19 pandemic has led to a higher unemployment rate. This study uses secondary data, namely time series data using the least squares analysis method or forecasting method. The results of this study indicate that unemployment in Aceh Province for the next three years will decrease, while for work there has been an increase in workers. This has a positive effect on unemployment and employment rates in Aceh Province. With this forecasting method, the government should make it to the appropriate investment policies to reduce unemployment.

Keywords: unemployment, work, covid-19, region, forecasting, least square method.

ABSTRAK:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tren pengangguran dan pekerjaan di Provinsi Aceh pasca pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 telah menyebabkan tingkat pengangguran semakin tinggi. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data time series dengan menggunakan metode analisis kuadrat terkecil atau metode peramalan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengangguran di Provinsi Aceh dalam tiga tahun ke depan akan mengalami penurunan, sedangkan untuk pekerjaan terjadi peningkatan jumlah pekerja. Hal ini berdampak positif terhadap tingkat pengangguran dan lapangan kerja di Provinsi Aceh. Dengan metode peramalan ini, pemerintah harus mengambil kebijakan investasi yang tepat untuk mengurangi pengangguran.

Kata Kunci: pengangguran, pekerjaan, covid-19, wilayah, peramalan, metode kuadrat terkecil.

1. Pendahuluan

Tantangan yang masih dihadapi masyarakat Indonesia saat ini adalah tantangan ketenagakerjaan yang disebabkan oleh meningkatnya pengangguran, sedikitnya lapangan kerja dan angkatan kerja yang melampaui kemampuan kerja. Selain itu, tingkat kualitas dan efisiensi kerja masih rendah, bahkan Provinsi Aceh masuk salah satu Provinsi termiskin di Pulau Sumatera yang menempati urutan kelima Provinsi termiskin di Indonesia dengan persentase sebesar 15,53 persen atau 850,26 ribu orang per September 2021 dan mengalami peningkatan sebesar 0,20 persen atau 16 ribu orang per Maret 2021 (www.cnnindonesia.com).

Penyebab terjadinya kemiskinan salah satunya pandemi Covid-19 yang membuat tingginya angka pengangguran, sehingga sulitnya lapangan pekerjaan yang tersedia dan terjadinya Pemutusan Hubungan

Kerja (PHK).

Pengangguran Terbuka disebabkan oleh Pertumbuhan angkatan kerja yang lebih cepat dan pertumbuhan pekerjaan yang lebih tinggi. Pengangguran berpengaruh positif terhadap taraf kemiskinan, pengangguran yang semakin tinggi akan mengakibatkan penduduknya tidak produktif sebagai akibatnya masyarakat tidak bisa memenuhi kebutuhannya. Ketika kebutuhan hidup meningkat, kemiskinan juga akan meningkat saat ini.

Produk Domestik Bruto (PDRB) dapat mempengaruhi kemiskinan pada suatu daerah. PDRB menjadi indikator pembangunan daerah. Tingkat PDRB yang semakin tinggi pada daerah maka semakin banyak sumber pendapatan potensial bagi daerah. Hal ini dikarenakan adanya peningkatan pendapatan masyarakat di daerah tersebut. Semakin tinggi PDRB, semakin kaya penduduk daerah tersebut.

Akibatnya, jumlah penduduk miskin akan berkurang (Utami et al., 2022; Alhudori, 2017).

Menambah angkatan kerja baru dapat menyebabkan pengangguran terjadi setiap tahun, sedangkan penyerapan tenaga kerja tidak meningkat. Ditambah lagi, ada industri yang bangkrut dan harus memberhentikan para pekerja. Artinya, semakin tinggi tingkat pengangguran, semakin meningkatkan jumlah penduduk miskin (Alhudori, 2017).

Angkatan kerja baru, yang melebihi pekerjaan yang ada, selalu membuktikan ketimpangan akan bertambah lebar. Krisis ekonomi membuat situasi ini semakin memburuk. Akibat pecahnya krisis ekonomi, tidak hanya ketimpangan pada penambahan angkatan kerja baru dan kekurangan pasokan tenaga kerja yang terus memperdalam, namun pemutusan hubungan kerja (PHK) juga terjadi. Akibatnya, dari tahun ke tahun angka pengangguran di Indonesia mengalami peningkatan terus-menerus (Novriansyah, 2018).

Melambatnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia berdampak pada pengangguran yang semakin meningkat. Pertumbuhan penduduk yang semakin meninggi akan berdampak negatif terhadap perekonomian, sebagaimana halnya juga terjadi pada negara berkembang. Hal ini karena negara-negara berkembang memiliki sedikit modal dan sedikit populasi yang terampil secara teknologi. Penyebab meningkatnya kuantitas angkatan kerja yaitu karena bertambahnya jumlah penduduk. Terhalangnya tingkat kesejahteraan yang telah mereka capai di sebabkan oleh adanya pengangguran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengangguran menghasilkan penghasilan riil (nyata) di suatu negara yang menurut masyarakat lebih rendah dari peng-hasilan potensial (semestinya). Dengan demikian, derajat kesejahteraan yang dicapai masyarakat akan semakin rendah (Jonaidi, 2012).

Pertumbuhan ekonomi adalah ukuran efek atau sejumlah kecil kesempatan kerja yang diberikan suatu daerah kepada masyarakat. Jika tumbuh naiknya perekonomian suatu wilayah menunjukkan produktivitas perekonomian wilayah tersebut aktif sehingga ada banyak peluang kerja atau pekerjaan yang tersedia dan kebutuhan akan tenaga kerja semakin meningkat. Ini memiliki dampak positif pada peluang Area kerja. Sebaliknya, jika pertumbuhan ekonomi suatu daerah memburuk Jumlah pekerjaan akan berkurang karena produktivitas ekonomi pasif dan permintaan tenaga kerja menurun (Hafiza et al., 2018).

Peningkatan angkatan kerja atas pekerjaan yang ada terus menunjukkan kesenjangan yang semakin besar. Situasi semakin memburuk setelah krisis ekonomi global 2008. Imbas adanya krisis ekonomi membuat pekerja mengalami Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) dan tentunya hal ini mengakibatkan ketimpangan dalam bertambahnya jumlah tenaga kerja baru dan penurunan lapangan kerja melebar

(Purnama, 2014). Situasi tersebut membuat pengangguran yang ada di Proinsi Aceh meningkat tahun demi tahun. Pertumbuhan tenaga kerja dan pertumbuhan pekerjaan yang cepat dan laju yang relatif lambat memperburuk masalah pengangguran di Aceh.

Hal ini dapat menyebabkan ketidakstabilan ekonomi, dengan pengangguran terkadang meningkat dan menurun sehingga tidak dapat diprediksi. Tulisan ini bertujuan menganalisis bagaimana trend dan kecenderungan pengangguran dalam beberapa waktu ke depan dan solusi atau kebijakan yang bagaimana bisa dilakukan oleh pemerintah dan peluang yang bisa dilakukan oleh swasta.

2. Tinjauan Teori

Purba et al. (2022) mendefinisikan pengangguran yaitu pada saat orang-orang hendak mencari kerja namun sulit mendapatkannya dan orang tersebut sudah termasuk kedalam angkatan kerja. Seseorang yang menganggur tapi tidak sibuk memburu suatu pekerjaan tidak dikatakan menjadi pengangguran. Terjadinya pengangguran disebabkan rendahnya lapangan kerja yang tersedia dan pertumbuhan angkatan kerja yang sangat tinggi. salah satu indikator penting pada ketenagakerjaan yaitu tingkat pengangguran, tingkat pengangguran bisa menakar sejauh mana penyerapan angkatan kerja oleh lapangan kerja yang tersedia.

Asal dari kemiskinan bersumber pada tingginya pengangguran, juga memperlama pembangunan jangka panjang dan membuat tingkat kejahatan meningkat. Ketidakcocokan antara peningkatan transformasi pada angkatan kerja yang meninggi dan terdapatnya kesempatan kerja yang meluas serta tingkat pekerjaan yang biasanya rendah membuat terjadinya pengangguran. Ini yang membuat peningkatan pertumbuhan dalam menciptakan kesempatan kerja yang sangat rendah serta mengakomodasi pekerja yang bersedia kerja (Novriansyah, 2018).

Badan Pusat Statistik (BPS) dalam indikator tenaga kerja, seseorang yang tidak sedang dalam pencarian kerja lantaran telah diperoleh/memiliki pekerjaan namun tidak mau kerja atau seseorang yang masih merencanakan usaha baru atau seseorang yang tidak memiliki suatu pekerjaan namun dalam pencarian kerja atau dimana seorang tersebut tidak dalam pencari kerja sebab patah semangat/belum mendapatkan suatu pekerjaan disebut juga sebagai pengangguran.

Murni (2009) dalam penelitian Indayani dan Hartono (2020) menjelaskan *labor force* sering diasosiasikan bersama pengangguran. Masyarakat yang bersedia dan mampu bekerja, serta mereka yang sedang mencari pekerjaan dan dikelompokkan kedalam umur 15 hingga 65 tahun disebut juga sebagai angkatan kerja. Ketidaksesuaian antara kesediaan perluasan lapangan kerja dengan meningkatnya total

angkatan kerja membuat masalah beban tanggung jawab terhadap perekonomian. Pengangguran juga berakibat ketika angkatan kerja tidak tercatat dalam tenaga kerja (Syahrial, 2020).

Pengangguran berakar pada permintaan tenaga kerja yang tidak mencukupi atau ketidaksesuaian pekerjaan. Kurangnya permintaan terjadi ketika jumlah pekerjaan sama sekali tidak mencukupi dibandingkan dengan jumlah pengangguran, bahkan dalam situasi ideal untuk mengisi lowongan baru dengan segera (Kim, 2018).

Ketidaksesuaian pengangguran, Misalnya, ketika lowongan pekerjaan dan pengangguran hidup berdampingan, lowongan pekerjaan tidak diisi. Di antara jenis-jenis pengangguran yang disebabkan oleh ketidaksesuaian, yang dapat diselesaikan melalui mobilitas pekerja yang menganggur lintas industri didefinisikan sebagai “pengangguran ketidaksesuaian tingkat industri”, dan yang lainnya didefinisikan sebagai “pengangguran ketidaksesuaian (struktur usia). Pengangguran ketidaksesuaian tingkat industri: Jika tidak ada faktor gesekan dalam perekonomian, lowongan pekerjaan dapat diisi oleh pekerja menganggur yang bergerak lintas industri, mengurangi pengangguran. Faktor gesekan: kekakuan, kekurangan dan distorsi informasi, biaya aliran fisik atau implisit, dan lain-lain. Misalnya, masuknya pengangguran ke industri tertentu mungkin dibatasi oleh upah rendah, dll. Meskipun ada banyak lowongan. Ketidaksesuaian Lainnya (struktur usia): Pengangguran tanpa pengecualian itu tidak dapat dikurangi dengan pergerakan pekerja yang menganggur di seluruh industri. Hal ini disebabkan oleh faktor non industri dan perbedaan lain yang timbul dari proses pencocokan (*recruitment and job search process*) antara pekerja yang lowongan dan pengangguran. Misalnya, lowongan pekerjaan tetap kosong karena perbedaan karakteristik seperti usia. Selain itu, karena kesenjangan waktu antara lowongan dan rekrutmen aktual karena faktor institusional dan teknologi, lowongan dan pekerja yang menganggur tidak tertandingi untuk jangka waktu yang lama.



Gambar 1. Kerangka Analisis Observasi

3. Metodologi

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat sekunder berupa runtut waktu (*time series*)

dimana datanya diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Aceh dengan rentang data dari tahun 2015-2021. Penelitian ini menggunakan analisa metode least square dimana berupa data deret waktu (Hariri, 2016). Dengan menggunakan teknik ramalan ini kita bisa mengetahui apakah pengangguran akan mengalami kenaikan atau penurunan serta menganalisa trend bekerja yang medatang, sehingga pemerintah bisa membuat kebijakan yang akan terjadi di tahun berikutnya.

Adapun langkah-langkah dalam menentukan ramalan melalui teknik least square adalah dengan menggunakan variabel waktu atau nilai x yang akan di pakai. Terdapat dua jenis data yang akan dipakai dalam teknik least square yaitu genap serta ganjil dalam menentukan tersebut maka bisa dilihat perbedaan antara data tersebut (Lestari et al., 2020; Jaya, 2019).

1. Dalam memberikan nilai x dalam data ganjil lalu dilakukan cara ini: -4, -3, -2, -1, 0, 1, 2, 3, 4
2. Dalam memberikan nilai x dalam data genap lalu dilakukan cara ini: -5, -3, -1, 1, 3, 5

Sesudah nilai x ditentukan, setelah itu tentukan a dan b untuk mencari nilai konstanta. Setelah menentukan nilai x, selanjutnya mencari nilai konstanta dari a dan b :

$$Y' = a + b(x) \quad a = \frac{\sum Y}{n} \quad b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

Keterangan:

- a: data waktu dasar untuk nilai trend/bilangan konstan
- b: data nilai setiap waktu trend untuk rata-rata pertumbuhan
- Y': variabel data untuk mencari nilai trend
- x: variabel rentang waktu

a. Ukuran ketepatan Nilai Peramalan

Teknik peramalan benar-benar tidak bisa selalu 100 persen. Lantaran masa yang akan datang membuat permasalahan keraguan. Tetapi adanya teknik yang tepat bisa meramalkan keadaan mendatang dan meminimalisir kerugian yang terjadi sehingga bisa membuat perencanaan sebaik-baiknya dalam menghadapi permasalahan yang mendatang (Junaidi, 2014).

b. Formulasi Akurasi Forecasting

Dalam merencanakan peramalan tentunya selalu mengharapkan hasil yang memuaskan setidaknya dapat sketsa yang mendekati dan membuat perencanaan yang sewajarnya yaitu antara lain (Sukerti, 2015):

1. MAD (*Mean Absolute Deviation*) dipakai dalam menghitung nilai rata-rata kesalahan mutlak persamaan matematis:

$$MAD = \frac{\sum (Actual - Forecast)^2}{n - 1}$$

2. MSE (*Mean Squared Error*) dipakai dalam menghitung nilai rata-rata kesalahan berpangkat dengan persamaan matematis

$$MAPE = \frac{\sum(|Actual - Forecast| \cdot Actual \cdot 100)}{n}$$

3. MAPE (*Mean Absolute Percent Error*) dipakai dalam menghitung nilai rata-rata kesalahan rata persentase kesalahan mutlak

$$MAPE = \frac{\sum|Actual - Forecast|}{n}$$

Indikasi akurat tidaknya ramalan dapat dilihat dari bias atau deviasi dari masing-masing formulasi tersebut. Semakin kecil nilai yang dihasilkan maka semakin akurat peramalan yang dilakukan.

4. Hasil dan Pembahasan

Akhir tahun 2019 merupakan awal dari wabah global Covid-19, dan China menjadi negara pertama yang mengalami ledakan berbahaya tersebut hingga akhirnya Covid-19 masuk ke negara kita Indonesia saat mula ditahun 2020. Dunia juga berdampak saat adanya Covid-19 hal ini menyebabkan dibidang kesehatan, sosial dan tidak hanya itu ekonomi Indonesia dan negara lain juga mempengaruhi dan menyebabkan penurunan ekonomi secara langsung pengangguran berdampak akan hal ini. Covid-19 menyebabkan penularan penyakit yang sangat serius untuk mengantisipasi adanya penularan yang sangat meluas pemerintah membuat kebijakan lockdown atau Pembatasan Sosial Bersekala Besar (PSBB) dan tentunya hal ini membuat angka pengangguran tinggi. PSBB menyebabkan perusahaan yang terkena dampak berhenti beroperasi, yang menyebabkan PHK massal (Fikri et al., 2021).

Menurunnya atau sedikitnya penggunaan terhadap barang dan jasa menyebabkan PHK massal hal ini terjadi karena perusahaan memproduksi barang yang yang lebih rendah. Beberapa industri memilih untuk memberhentikan selamanya dan industri lain memberhentikan hanya sementara (Muslim, 2020).

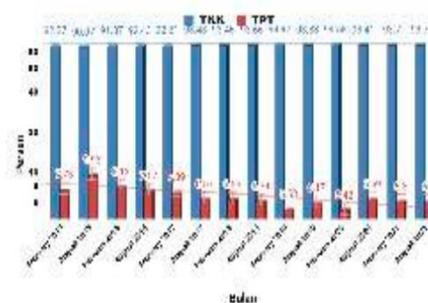
Tabel 1.

Populasi Provinsi Aceh usia 15 tahun ke atas berdasarkan wilayah/kota dan jenis kegiatan selama sepekan terakhir Tahun 2015 – 2021

Tahun	Jumlah Angkatan Kerja		Total Pengangguran	Bukan Angkatan Kerja		Total Penduduk
	Bekerja	Total		Bekerja	Tidak Pernah Bekerja	
2015	2.182.824	1.966.018	216.806	1.257.810	3.440.634	
2016	2.257.943	2.087.045	170.898	1.256.022	3.513.965	
2017	2.288.777	2.138.512	150.265	1.302.048	3.590.825	
2018	2.353.440	2.203.717	149.723	36.176	113.547	
2019	2.366.320	2.219.698	146.622	38.459	108.163	
2020	2.526.505	2.359.905	166.600	63.690	102.910	
2021	2.520.157	2.361.300	158.857	42.389	116.468	

Sumber: Aceh Dalam Angka, Tahun 2016-2022 (diolah, 2022)

Selama periode 2015-2021 Tingkat Pengangguran Terbuka yang paling tinggi yaitu tahun 2015 dimana jumlah pengangguran sebesar 216.806 jiwa, sedangkan yang terendah tahun 2019 yaitu 146.622 jiwa. Pada tahun 2021, penduduk usia kerja menjadi 3.951.368, dimana angkatan kerja mencapai 63,78% dari total penduduk atau 2.520.157 jiwa angkatan kerja, dimana 2.361.300 bekerja dan sisanya menganggur. Pengangguran di provinsi Aceh pada Agustus 2021 adalah 158.857, sekitar 8.000 lebih sedikit dibandingkan Agustus 2020. Pada 2021 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) provinsi di Aceh yaitu 6,30 %. Proporsi tenaga kerja yang diserap oleh pasar tenaga kerja diwakili oleh tingkat kesempatan kerja (TKK). Semakin besar angkatan kerja yang terserap maka semakin tinggi TKK, dan sebaliknya semakin kecil TKK maka semakin rendah TKK.



Gambar 2. TKK dan TPT di Provinsi Aceh Februari 2015-Agustus 2021

Selama periode Februari 2015 hingga Agustus 2021, baik tingkat kesempatan kerja dan tingkat pengangguran terbuka cukup mengalami perkembangan yang meningkat. Pada Agustus 2021, tingkat kesempatan kerja di Provinsi Aceh sebesar 93,70%, meningkat sekitar 0,29 poin persentase dibandingkan dengan tingkat kesempatan kerja sebesar 93,41% pada Agustus 2020. Hal ini menunjukkan bahwa dibandingkan Agustus 2020, tenaga kerja yang terserap lebih banyak. Tingkat pengangguran terbuka turun sebesar 0,29%, yang menunjukkan peningkatan lapangan kerja di provinsi Aceh. Pada Agustus 2021, TPT di Provinsi Aceh turun 6,30% dibandingkan Agustus 2020 yang 6,59%.



Sumber: Indikator Tenaga Kerja Aceh, Agustus 2021

Gambar 3. Persentase Pekerja menurut Lapangan Usaha (persen) Agustus 2020- Agustus 2021

Selama periode Agustus 2020-Agustus 2021, industri mengalami peningkatan angkatan kerja adalah sektor jasa pendidikan 0,76%, sektor administrasi pemerintahan 0,74%, sektor perdagangan 0,48%, sektor makan minum dan akomodasi 0,34%. Sedangkan yang mengalami kemerosotan yaitu di sektor pertanian, kehutanan dan perikanan sebesar 1,09%, jasa lainnya 0,68%, transportasi dan pergudangan 0,29%, konstruksi 0,28%, pertambangan dan penggalian 0,09%, pengadaan listrik 0,09%, air dan gas 0,09%. Setiap aspek sosial dan ekonomi mengalami dampak akibat terjadinya pandemi Covid-19. Kemerosotan pertumbuhan ekonomi juga pada akhirnya akan mengalami dampak penurunan tenaga kerja. Tentu hal nya masyarakat yang tidak bekerja dan masyarakat yang sudah memasuki usia kerja juga mengalami dampak yang terjadi dari pandemi Covid-19 ini. Badan Pusat Statisti (BPS), mengatakan ada empat bagian penduduk usia kerja yang mengalami dampak Covid-19, yakni:

- 1.) Bukan Angkatan Kerja karena Covid-19
- 2.) Pengangguran dikarenakan Covid-19;
- 3.) orang yang kerja namun berkurangnya jam kerja akibat Covid-19;
4. Tidak kerja akibat Covid-19. Keadaan 1.) dan 2.) ialah akibat adanya covid-19, sementara keadaan 3.) dan 4.) dampak yang terjadi pada masyarakat yang masih bekerja karena Covid-19.

Tabel 2. Berdasarkan Jenis Kelamin, Daerah Tinggal yang mengalami dampak Covid-19

No	Komponen	Agus-20				Feb-21				Feb-21						
		Daerah Tinggal		Jenis Kelamin		Daerah Tinggal		Jenis Kelamin		Daerah Tinggal		Jenis Kelamin				
		Desa	Kota	Perempuan	Laki- laki	Desa	Kota	Perempuan	Laki- laki	Desa	Kota	Perempuan	Laki- laki			
1)	BTK akibat Covid-19	2.526	2.657	4.200	983	5.183	854	5.999	1.314	1.630	2.944	1.287	2.219	1.785	1.721	3.306
2)	Pengurangan akibat Covid-19	9.116	8.844	8.024	9.936	17.960	1.332	1.612	590	6.254	6.844	6.249	9.416	5.648	10.011	15.659
3)	Orang yang kerja tetapi mengalami pengurangan jam kerja (shorter hours) akibat Covid-19	195.307	148.876	143.629	200.354	344.183	89.092	65.197	69.879	84.410	154.289	93.306	84.171	74.148	106.329	180.477
4)	Tidak kerja akibat Covid-19	11.906	9.133	11.545	9.492	21.037	3.140	1.586	3.385	1.341	4.726	3.584	3.531	3.519	3.576	7.085
Total		218.855	189.538	187.388	220.945	388.363	94.489	74.394	75.168	93.635	168.883	107.488	99.337	85.100	121.637	206.737

Sumber: Indikator Tenaga Kerja Provinsi Aceh, Agustus 2020-Agustus 2021

Terdapat 3.951 ribu penduduk usia kerja dengan sebesar 207 ribu jiwa terdampak Covid-19 pada Agustus 2021, turun 182 ribu jiwa atau 0,47% dibandingkan Agustus 2020. Jika dilihat berdasarkan daerah tinggal maka di desa lebih terkena dampak Covid-19 dibandingkan di kota. Namun, jika dilihat berdasarkan jenis kelamin maka laki-laki yang lebih banyak terkena dampak Covid-19 dibandingkan dengan perempuan. Kemiskinan dapat disebabkan

oleh pendapatan yang terbatas atau sedikit sehingga tidak bisa memenuhi kepentingan dasar minimum.

Untuk memenuhi kepentingan dasar minimum, pemerintah telah mengeluarkan sejumlah kebijakan seperti yang dilakukan kepada pelatihan juga pendidikan serta menciptakan lapangan kerja hal ini dapat membuat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kebijakan-kebijakan yang telah dilakukan juga belum berhasil mengurangi tingkat kemiskinan, karena masih terdapatnya masyarakat berpendidikan dan pengangguran di tingkat SD, SMP, SMA, SMK, bahkan perguruan tinggi. Seharusnya lulusan perguruan tinggi tidak terjadi, namun minimnya lapangan pekerjaan membuat para lulusan terdidik ini menganggur hingga menemukan pekerjaan yang sesuai dengan latar belakang pendidikannya.

Berdasarkan jenis kelamin, adapun peningkatan pengangguran terbuka yang paling tinggi yaitu perempuan dibandingkan laki-laki (Wahyuni, 2021). Pengangguran juga menyebabkan penurunan pembelian suatu barang/jasa yang dilakukan oleh rakyat dan membuat berkurangnya permintaan barang-barang manufaktur. Keadaan ini membuat pemilik modal tidak mau adanya perluasan atau pembangunan perusahaan yang baru. Akibatnya, Tidak meningkatnya pertumbuhan ekonomi dan terjadinya penurunan terhadap tingkat investasi. Pemerintah memiliki berbagai kebijakan untuk mengurangi ketimpangan ini, dan investasi menjadikan aspek sehingga diharapkan pengangguran dapat berkurang, dengan terbukanya lapangan kerja baru tenaga kerja yang tidak produktif bisa terserap membuat pengangguran dapat berkurang.

Peningkatan investasi swasta dalam negeri pada PMDN dan PMA dilakukan melalui perangkat belanja pemerintah yang bertujuan untuk mengurangi pengangguran di Aceh (Hafiza et al., 2018).

Jumlah pekerjaan yang tersedia berhubungan dengan pengangguran, dan jumlah pekerjaan berhubungan dengan jumlah investasi. Investasi adalah apa yang memungkinkan suatu negara untuk meningkatkan pendapatan mereka, yang pada gilirannya memungkinkan untuk membuka jalur produksi baru dan mempekerjakan pekerja baru (Purba et al., 2022).

Tabel 3. Deskripsi Variabel Penelitian Model Description

Model ID	Pengangguran Bekerja	Model_1 Model_2	Model Type Brown Holt
----------	----------------------	-----------------	-----------------------

Tabel 4. Hasil Estimasi dan Forecasting Model Fit

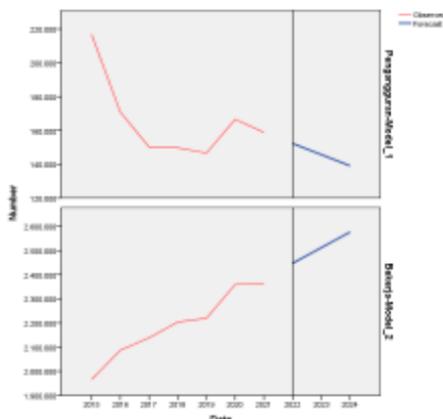
Fit Statistic	Mean				Percentile	
	Mean	SE	Minimum	Maximum	5	10
Stationary	,370	,707	-,130	,870	-,130	-,130
R-squared	,640	,425	,340	,941	,340	,340

RMSE	28948,36	13012,27	19747,30	38149,43	19747,30	19747,30
MAPE	5,338	5,646	1,346	9,331	1,346	1,346
MaxAPE	9,411	10,485	1,997	16,825	1,997	1,997
MAE	22170,29	10605,00	14671,41	29669,16	14671,41	14671,41
MaxAE	36813,71	14263,24	26728,07	46899,35	26728,07	26728,07
Normalized BIC	20,857	1,128	20,060	21,655	20,060	20,060

Fit Statistic	Percentile				
	25	50	75	90	95
Stationary R-squared	-,130	,370	,870	,870	,870
R-squared	,340	,640	,941	,941	,941
RMSE	19747,30	28948,36	38149,43	38149,43	38149,435
MAPE	1,346	5,338	9,331	9,331	9,331
MaxAPE	1,997	9,411	16,825	16,825	16,825
MAE	14671,41	22170,29	29669,16	29669,16	29669,162
MaxAE	26728,07	36813,71	46899,35	46899,35	46899,353
Normalized BIC	20,060	20,857	21,655	21,655	21,655

Sumber: Data BPS (diestimasi penulis, 2022)

Dalam penelitian Murniati (2022) mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi dan investasi secara langsung mempengaruhi tingkat pengangguran. Investasi memiliki dampak signifikan terhadap pengangguran (Zulfikar et al., 2020). Adapun dalam penelitian Hafiza dan Farlian (2018) bahwa terserapnya tenaga kerja di Provinsi Aceh melalui investasi menghasilkan nilai yang positif dan signifikan. Berarti, terbukanya lapangan kerja di provinsi Aceh melalui sektor investasi membuat pengangguran dapat berkurang. Hal ini bisa membuat penduduk Aceh melakukan inovasi dan bertambahnya pemahaman mengenai sektor investasi khususnya investasi swasta.



Gambar 4. Forecasting pengangguran dan bekerja Provinsi Aceh Tahun 2022-2024

Berdasarkan hasil forecasting bahwa pengangguran di Provinsi Aceh untuk tiga tahun kedepan mengalami trend penurunan, sedangkan untuk forecasting bekerja mengalami peningkatan pekerja. Hal ini membuat pengaruh yang positif untuk tingkat pengangguran dan bekerja di Provinsi Aceh. Berakhirnya Covid-19 membuat instansi membuka kembali lapangan pekerjaan yang mana pemerintah sudah mencabut lockdown dan PSBB, dan berdasarkan teknik peramalan bahwa pengangguran akan turun dan yang bekerja akan meningkat dan

tentunya harus ada kebijakan yang tepat yang dilakukan oleh pemerintah.

5. Simpulan

Dunia juga berdampak saat adanya Covid-19 hal ini menyebabkan dibidang kesehatan, sosial dan tidak hanya itu ekonomi Indonesia dan negara lain juga mempengaruhi dan menyebabkan penurunan ekonomi secara langsung. Covid-19 menyebabkan penularan penyakit yang sangat serius untuk mengantisipasi adanya penularan yang sangat meluas pemerintah membuat kebijakan lockdown atau Pembatasan Sosial Bersekala Besar (PSBB) dan tentunya hal ini membuat angka pengangguran tinggi.

Selama periode 2015-2021 Tingkat Pengangguran Terbuka yang paling tinggi yaitu tahun 2015 dimana jumlah pengangguran sebesar 216.806 jiwa, sedangkan yang terendah tahun 2019 yaitu 146.622 jiwa. Selama periode Februari 2015 hingga Agustus 2021, baik tingkat kesempatan kerja dan tingkat pengangguran terbuka cukup mengalami perkembangan yang meningkat. Pada Agustus 2021, tingkat kesempatan kerja di Provinsi Aceh sebesar 93,70%, meningkat sekitar 0,29 poin persentase dibandingkan dengan tingkat kesempatan kerja sebesar 93,41% pada Agustus 2020.

Selama periode Agustus 2020 hingga Agustus 2021, industri yang mengalami peningkatan angkatan kerja adalah sektor jasa pendidikan 0,76%, sektor administrasi pemerintahan 0,74%, sektor perdagangan 0,48%, sektor makan minum dan akomodasi 0,34%. Sedangkan yang mengalami kemerosotan yaitu di sektor pertanian, kehutanan dan perikanan sebesar 1,09%, jasa lainnya 0,68%, transportasi dan pergudangan 0,29%, konstruksi 0,28%, pertambangan dan penggalian 0,09%, pengadaan listrik 0,09%, air dan gas 0,09%. Tentu hal nya masyarakat yang tidak bekerja dan masyarakat yang sudah memasuki usia kerja juga mengalami dampak yang terjadi dari pandemi Covid-19 ini. Pemerintah memiliki berbagai kebijakan untuk mengurangi ketimpangan ini, dan investasi menjadikan aspek sehingga diharapkan pengangguran dapat berkurang, dengan terbukanya lapangan kerja baru tenaga kerja yang tidak produktif bisa terserap membuat pengangguran dapat berkurang. Investasi adalah apa yang memungkinkan suatu negara untuk meningkatkan pendapatan mereka, yang pada gilirannya memungkinkan untuk membuka jalur produksi baru dan mempekerjakan pekerja baru.

Berakhirnya Covid-19 membuat instansi membuka kembali lapangan pekerjaan yang mana pemerintah sudah mencabut lockdown dan PSBB, dan berdasarkan teknik peramalan bahwa pengangguran akan turun dan yang bekerja akan meningkat dan tentunya harus ada kebijakan yang tepat yang dilakukan oleh pemerintah.

Saran

Pertama, investasi harus tumbuh tinggi di Provinsi Aceh sehingga industri-industri baru bisa terbangun dan dapat menyerap tenaga kerja hal ini dapat mengurangi pengangguran. Sektor-sektor yang mengalami penurunan seperti sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, transportasi dan perdagangan, konstruksi pertambangan dan penggalian, pengadaan listrik, air dan gas dan jasa lainnya harus dibangkitkan agar tidak lagi mengalami penurunan dan tentunya juga pemerintah harus mengedepankan masyarakat yang ada di desa.

Kedua, harus adanya penyaluran pelatihan kerja dan pelatihan kerajinan sehingga ketika masyarakat mengalami pemberhentian kerja tidak langsung menganggur dengan adanya pelatihan kerja masyarakat bisa menyalurkan keahlian sesuai dengan yang didapat dan tentunya hal ini membutuhkan modal inilah peran pemerintah Aceh untuk memberikan modal awal untuk membuka usaha baru untuk usahanya dan pemerintah juga harus mengawasi dana modal yang telah diberikan kepada calon wirausahawan ini bisa mengatasi pengangguran sehingga pertumbuhan ekonomi di Aceh meningkat dengan adanya pendapatan masyarakat.

Ketiga, strategi pengendalian dan pengawasan investasi melalui Lembaga Dewan Perwakilan Rakyat Kabupaten dalam memantau perkembangan fokus pembangunan yang telah ditetapkan dan efektivitas investasi dalam menekan deviasi dari target dan realisasi.

Keempat, peran seluruh komponen serta partisipasi dari masyarakat dalam dari di setiap tahapan.

Acknowledgement:

Ucapan terima kasih kepada LPPM-PMP Universitas Teuku Umar dan DPRK Kabupaten Aceh Barat. Penulis juga berterima kasih kepada bapak Dr. Helmi Noviar, SE., M. Si sebagai Dosen Pembimbing Karya Tulis Ilmiah dan ibu Yenny Ertika, SE., M. Si Sebagai Dosen Pembimbing Lapangan Magang, kemudian ucapan terima kasih kepada orang tua dan keluarga serta kerabat yang sudah mendukung kelancaran Karya Tulis Ilmiah ini.

Daftar Pustaka

- Alhudhori, M. (2017). Pengaruh IPM, PDRB dan Jumlah Pengangguran Terhadap Penduduk Miskin di Provinsi Jambi. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 1(1), 113-124.
- Anonymous. 2016-2022. Aceh Dalam Angka 2016 - 2022. Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh. Banda Aceh. From <https://aceh.bps.go.id>.
- BPS. (2015). Indikator Tenaga Kerja Provinsi Aceh Februari 2015. Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh. Banda Aceh. From <https://aceh.bps.go.id>.
- BPS. (2015). Indikator Tenaga Kerja Provinsi Aceh Agustus 2015. Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh. Banda Aceh. From <https://aceh.bps.go.id>.
- BPS. (2016). Indikator Tenaga Kerja Provinsi Aceh Februari 2016. Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh. Banda Aceh. From <https://aceh.bps.go.id>.
- BPS. (2016). Indikator Tenaga Kerja Provinsi Aceh Agustus 2016. Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh. Banda Aceh. From <https://aceh.bps.go.id>.
- BPS. (2017). Indikator Tenaga Kerja Provinsi Aceh Februari 2017. Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh. Banda Aceh. From <https://aceh.bps.go.id>.
- BPS. (2017). Indikator Tenaga Kerja Provinsi Aceh Agustus 2017. Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh. Banda Aceh. From <https://aceh.bps.go.id>.
- BPS. (2018). Indikator Tenaga Kerja Provinsi Aceh Februari 2018. Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh. Banda Aceh. From <https://aceh.bps.go.id>.
- BPS. (2018). Indikator Tenaga Kerja Provinsi Aceh Agustus 2018. Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh. Banda Aceh. From <https://aceh.bps.go.id>.
- BPS. (2019). Indikator Tenaga Kerja Provinsi Aceh Februari 2019. Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh. Banda Aceh. From <https://aceh.bps.go.id>.
- BPS. (2019). Indikator Tenaga Kerja Provinsi Aceh Agustus 2019. Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh. Banda Aceh. From <https://aceh.bps.go.id>.
- BPS. (2020). Indikator Tenaga Kerja Provinsi Aceh Februari 2020. Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh. Banda Aceh. From <https://aceh.bps.go.id>.
- BPS. (2020). Indikator Tenaga Kerja Provinsi Aceh Agustus 2020. Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh. Banda Aceh. From <https://aceh.bps.go.id>.
- BPS. (2021). Indikator Tenaga Kerja Provinsi Aceh Februari 2021. Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh. Banda Aceh. From <https://aceh.bps.go.id>.
- BPS. (2021). Indikator Tenaga Kerja Provinsi Aceh Agustus 2021. Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh. Banda Aceh. From <https://aceh.bps.go.id>.
- BPS. (2022). Indikator Tenaga Kerja Provinsi Aceh Februari 2022. Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh. Banda Aceh. From <https://aceh.bps.go.id>.
- Fikri, Y. T. A., & Gopar, I. A. (2021). Analisis Peningkatan Angka Pengangguran Akibat Dampak Pandemi Covid 19 Di Indonesia. *Indonesian Journal of Business Analytics*, 1(2), 107-116.
- Hafiza, K., & Farlian, T. (2018). Pengaruh Investasi Swasta Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan*, 3(4), 555-566.
- Hari, F. R. (2016). Metode Least Square Untuk Prediksi Penjualan Sari Kedelai Rosi. *Simetris: Jurnal Teknik Mesin, Elektro Dan Ilmu Komputer*, 7(2), 731- 736.
- Indayani, S., & Hartono, B. (2020). Analisis Pengangguran Dan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Akibat Pandemi Covid-19. *Jurnal Perspektif*, 18(2), 201- 208.
- Indonesia, C. N. N. (2022, February 2). Data BPS: Aceh Masih Jadi Provinsi Termiskin di

- Sumatra. Ekonomi. From <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20220202140455-532-754072/data-bps-Aceh-masih-jadi-provinsi-termiskin-di-sumatra>.
- Jonnadi, A., Amar, S., & Aimon, H. (2012). Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi*, 1(1).
- Junaidi, J. (1970, January 1). Analisis Hubungan Deret Waktu Untuk Peramalan. *Repository Unja*. Retrieved July 31, 2022, from <https://repository.unja.ac.id/id/eprint/115>.
- Kim, J. (2018). Analysis On The Increase in Unemployment Rates Since 2014. *Kdi Feature Article* (2018.11.06) Eng.
- Lestari, D. P., & Panday, R. (2020). Analisis Forecasting Jumlah Wisatawan Mancanegara Di Provinsi Bali Dengan Metode Least Square.. https://www.researchgate.net/profile/Dinda-Lestari-9/publication/348160225_.pdf.
- Murniati, M. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia Dan Upah Minimum Regional Terhadap Tingkat Pengangguran Melalui Jumlah Investasi Di Kabupaten Malang. *Seiko: Journal of Management & Business*, 5(2), 189-202.
- Muslim, M. (2020). PHK pada masa Pandemi Covid-19. Esensi: *Jurnal Manajemen Bisnis*, 23(3), 357-370.
- Novriansyah, M. A. (2018). Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Gorontalo. *Gorontalo Development Review*, 1(1), 59-73.
- Purba, W., Nainggolan, P., & Panjaitan, P. D. (2022). Analisis Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal EkuiNomi*, 4(1), 62-74.
- Purnama, N. I. (2014). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kota Medan Tahun 2000-2014. *Sumber*, 15(9.48), 8-54.
- Sriwahyuni, C. (2021). Pengaruh Pengangguran Terbuka Terdidik Universitas Terhadap Garis Kemiskinan di Provinsi Aceh. *Jurnal Ekonomika*, 15(1), 9-14.
- Sukerti, N. K. (2015). Peramalan Deret Waktu Menggunakan S-Curve Dan Quadratic Trend Model. *Proceedings Konferensi Nasional Sistem dan Informatika (KNS & I)*. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/>
- Syahrial, S. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Tenaga Kerja Di Indonesia. *Jurnal Ners*, 4(2), 21-29.
- Zulfikar, M. S. I., & Haviz, M. (2022, January). Pengaruh Upah Minimum, Investasi, Dan Belanja Pemerintah Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Banten Periode 2006-2020. In *Bandung Conference Series: Economics Studies* (Vol. 2, No. 1, Pp. 43-51).